

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah sanitasi merupakan suatu komponen utama permasalahan yang sampai saat ini belum dapat terpecahkan. Masalah sanitasi sangat erat kaitannya dengan kesehatan. Sama halnya pada sebuah kapal penyebrangan, dimana sanitasi merupakan hal utama, karena pada kapal penyebrangan merupakan tempat dimana terdapat sejumlah orang atau sekelompok orang yang ingin berlayar dari tempat satu ke tempata yang lainnya.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan 2,5 miliar orang di dunia masih hidup dengan sanitasi yang buruk, salah satunya terbanyak di Indonesia. Dari 10 negara dengan jumlah tertinggi orang yang belum mendapatkan sanitasi yang layak, Indonesia bahkan menduduki peringkat kedua. 22 Negara mencapai lebih dari 80 persen dari buang air besar (BAB) sembarangan di dunia. Negara penyumbang sanitasi terburuk di dunia antara lain Brasil, China, India, Indonesia, Kamboja, Ethiopia, Kenya, Madagaskar, Malawi, Mozambik, Nepal, Nigeria, Pakistan, Sierra Leone, Zambia, Afghanistan, Burkina Faso, Chad, Kongo, Niger, Sudan dan Sudan Selatan (Wahyuni, 2012).

Di Indonesia sendiri perkembangan dan pertumbuhan di wilayah kota yang begitu pesat menjadikan munculnya bermacam permasalahan, salah satu masalah pokok yang sampai saat ini belum tuntas adalah masalah sanitasi perkotaan. Berdasarkan Laporan Pencapaian tujuan pembangunan Milenium di Indonesia

tahun 2010 menunjukkan bahwa, akses sanitasi layak di wilayah perkotaan masih pada angka 69,51 % dari target yang hendak dicapai di 2015 sebesar 76 ,82 %, sedangkan capaian akses sanitasi layak di wilayah perdesaan sebesar 33.96 % dari target 55.55 %(Wahyuni S, 2012).

Di Provinsi Gorontalo persentase rumah tangga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi layak di Provinsi Gorontalo sebesar 45,9%. Kabupaten/Kota dengan tertinggi adalah Kota Gorontalo sebesar 70,9%. Kabupaten/Kota dengan persentase terendah yaitu Gorontalo Utara sebesar 22%. Pemerintah Provinsi Gorontalo berusaha untuk dapat mencapai target *universal acces* tahun 2019 pada sektor air minum dan sanitasi. Untuk saat ini capaian akses sanitasi Provinsi Gorontalo yaitu air limbah meliputi akses layak 62,87%, akses dasar 7,97%, dan buang air besar sembarangan (BABS) (tidak terakses) 29,14%. Sedangkan persampahan meliputi terproses 3R 6,49%, masuk TPA 20,68%, dan tidak di proses 71,91(RKPD, 2016).

Selain akses sanitasi, pemeriksaan sanitasi pada semua tempat umum juga di perlukan. Pemeriksaan sanitasi dapat dilakukan di semua tempat dimana manusia beraktifitas atau tinggal, baik tinggal untuk sementara atau tinggal untuk menetap. Seperti halnya pada kapal penyebrangan. Pada kapal penyebrangan pemeriksaan sanitasi sangat di perlukan, karena faktor risiko di kapal sangat tinggi, dimana pada kapal penyebrangan merupakan tempat tinggal sementara berdasarkan lama waktu maupun hari dari manusia yang ingin pergi dari tempat satu ke tempat lainnya.

Tindakan Sanitasi kapal merupakan upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian terhadap faktor risiko lingkungan di kapal untuk memutus mata rantai

penularan penyakit atau kontaminasi, meliputi disinfeksi, dekontaminasi, disinfeksi dan deratisasi guna memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan, sehingga membantu mengurangi penyebaran penyakit karena hama yang dapat ditularkan melalui vektor (PERMENKES, 2015).

Sanitasi kapal merupakan salah satu usaha yang ditujukan terhadap faktor risiko lingkungan di kapal untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit guna memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan. Sanitasi kapal mencakup seluruh aspek penilaian kompartemen kapal antara lain dapur, ruang penyediaan makanan, palka, gudang, kamar anak buah kapal, penyediaan air bersih, dan penyajian makanan serta pengendalian vektor penular penyakit atau rodent (WHO, 2005).

Menurut DEPKES RI 2008 Institusi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan sanitasi kapal adalah kantor kesehatan pelabuhan (KKP). Berdasarkan pengambilan data awal hasil pemeriksaan Sanitasi Kapal yang dilakukan oleh pegawai Kantor kesehatan pelabuhan (KKP), yang menjadi masalah pada sanitasi kapal yaitu pada bagian dapur, peralatan makan yang di gunakan tidak dibilas dengan air panas.

Selain itu juga untuk lebih memperjelas bagaimana sanitasi pada kapal tersebut, maka di lakukan wawancara terhadap ABK, dan hasil yang di dapatkan, untuk keadaan sanitasi kapal yang berdasarkan 9 komponen sanitasi kapal tersebut, tidak terdapat masalah, Tetapi berdasarkan wawancara dengan beberapa penumpang kapal tentang sanitasi kapal, masih terdapat masalah-masalah pada sanitasi kapal

seperti pada variabel utama ruangan yang terdiri dapur, ruang rakit makanan, termasuk koki yang tidak memakai sarung tangan dan penutup kepala pada saat memasak, ruang tidur, tempat tidur atau bolsak yang digunakan penumpang berbau, kemudian pada variabel utama limbah yaitu limbah cair, dimana untuk limbah yang di hasilkan dari toilet atau tinja, arah pembuangannya langsung ke laut. Kemudian untuk sampah, pada kapal tersebut memiliki tempat pembuangan sampah, tetapi apabila tempat sampah tersebut penuh, maka sampah-sampah penumpang akan langsung di buang ke laut. Dan hal tersebut akan menyebabkan pencemaran pada air laut, oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Sanitasi Kapal Ferry Tuna Tomini di Pelabuhan Penyebrangan Gorontalo)”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Para Koki yang sedang memasak tidak memakai penutup kepala dan sarung tangan
2. Banyaknya sampah yang berserakan akibat tempat sampah yang sudah penuh, terutama pada saat padat penumpang, sehingga membuat para penumpang lainnya membuang sampah di laut.
3. Adanya keresahan dari penumpang mengenai kasur yang di gunakan penumpang, baik itu kelas ekonomi maupun sosial, yang jarang di bersihkan oleh petugas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “bagaimana sanitasi kapal penyebrangan Very Tuna Tomini di Pelabuhan penyebrangan Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Adapun tujuan yang ingin di capai yaitu untuk mengetahui sanitasi pada kapal Very Tuna tomini di Pelabuhan penyebranganGorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui sanitasi kapal pada bagian Deck
2. Untuk mengetahui sanitasi kapal pada bagian dapur dan ruang rakit makanan
3. Untuk mengetahui sanitasi pada kapal bagian ruang tidur penumpang dan ABK
4. Untuk mengetahui sanitasi kapal pada bagian gudang tempat penyimpanan makanan.
5. Untuk mengetahui sanitasi kapal pada bagian penyediaan air bersih
6. Untuk mengetahui proses pengolahan limbah padat dan limbah cair pada kapal penyebrangan
7. Untuk mengetahui sanitasi kapal pada bagian kamar mandi dan kakus
8. Untuk mengetahui usaha pengendalian vektor pada kapal penyebrangan
9. Untuk mengetahui perilaku penjamah makanan (koki).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teori hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan lingkungan, khususnya untuk sanitasi kapal yang terdiri dari 9 indikator sanitasi kapal.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan dan masukan kepada KKP (Kantor Kesehatan Pelabuhan) sebagai pihak yang berwenang dalam hal pemeriksaan sanitasi kapal agar lebih teliti untuk mengisnpeksi kapal sehingga sanitasi kapal benar-benar baik dan tidak bermasalah. Selain itu juga dapat memberikan informasi kepada awak kapal tentang sanitasi kapal yang baik.